

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Masa usia dini adalah fase yang tepat ketika pada saat perkembangan dan pertumbuhan. Selain itu masa usia dini menuntut perhatian ekstra dari orang dewasa. Kelebihan dan kekurangannya tidak akan terulang lagi, maka dari itu masa ini merupakan saat yang sangat berharga dan jangan sampai terlewatkan. Seluruh aspek perkembangan sangat penting untuk di stimulasi pada masa ini termasuk perkembangan bahasa pada anak. Menurut *Child Development Institut* (dalam Laily, 2020) Memberikan perlakuan untuk membentuk kosa kata dan meningkatkan kemampuan bahasa anak adalah salah satu usaha untuk memenuhi kebutuhan anak adalah salah satu tugas penting bagi orangtua dan pendidik sejak anak usia dini. Ada banyak tugas perkembangan yang berkaitan dengan perkembangan bahasa, yang berkaitan dengan bagaimana anak mendekati dan menggunakan bahasa dengan benar dalam waktu dan situasi yang berbeda. Sejak lahir anak memiliki program otomatis untuk berkembang terutama keterampilan berbicara dan berbahasa, dimana usia awal lima tahun merupakan masa yang paling penting, namun perkembangan bahasa ini akan terus berlanjut sepanjang masa kanak-kanak dan remaja. Mengapa lima tahun pertama kehidupan merupakan masa yang penting, stimulasi perkembangan bahasa pada masa ini dipengaruhi oleh otak yang sedang mengembangkan neuron baru dan banyak koneksi sel yang berbeda, sehingga fungsi ekspresi perolehan dan penerimaan bahasa akan berkembang secara merata. Dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa pada anak sangat diperlukan .

Salah satu alasan mengembangkan bahasa untuk usia prasekolah penting adalah karena bahasa merupakan alat yang paling penting untuk berinteraksi, berkomunikasi dan mengembangkan peradaban sepanjang hidup mereka. Melalui bahasa, anak dapat menciptakan.

berbagai interaksi simbolik, mengungkapkan perasaan, pengalaman dan pengetahuannya (Ambara, dkk 2014).

Bahasa merupakan bagian dari aspek perkembangan yang sangat kompleks yang berhubungan dengan adaptasi anak, karena di gunakan untuk bersosialisasi atau berkomunikasi dengan lingkungan, baik lingkungan sekolah, lingkungan rumah atau lingkungan masyarakat. Selain itu bahasa di gunakan sebagai sarana untuk berfikir serta menyampaikan informasi kepada orang lain, dengan berfikir anak dapat belajar memecahkan masalah secara mandiri.

Dapat di artikan bahwa perkembangan bahasa merupakan salah satu proses yang akan di lalui oleh anak usia dini sebagai bekal mereka berkomunikasi yang di peroleh sejak lahir. Salah satu stimulasi dari perkembangan bahasa yang dapat di terima oleh anak usia dini pertama kali adalah bahasa ibu. Bahasa ibu merupakan salah satu proses yang di peroleh oleh anak sejak kehidupan pertamanya, setelah itu barulah lingkungan sekitarlh yang berperan dalam perkembangan bahasa pada anak usia dini. Menurut Sonawat & Francis (dalam Zein dan Puspita 2021) menyatakan bahwa pemerolehan keterampilan berbahasa pada anak Dengan memahami apa yang mereka dengar dari lingkungan mereka, mereka belajar mengidentifikasi, memahami, dan mengomunikasikan bahasa. Karena sangat penting bagi anak-anak untuk dapat mengomunikasikan apa yang mereka lihat dan pahami melalui bahasa, lingkungan memengaruhi seberapa banyak kosakata yang mereka pelajari.

Penelitian ini di latar belakang oleh temuan di lapangan tepatnya di TK Negeri Pembina Ki Hadjar Dewantoro Kota Selatan Gorontalo yang menunjukkan bahwa kemampuan menyimak pada anak usia dini masih kurang di perhatikan. Salah satu temuan menunjukkan masih banyak anak yang kurang memperhatikan guru mengajar sehingga pembelajaran berjalan secara tidak kondusif, akibatnya masih ada anak yang belum mampu menceritakan atau menyampaikan kembali pembelajaran yang di sampaikan oleh guru di kelas ketika kegiatan

KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Menyikapi hal tersebut tentunya di perlukannya stimulasi. Selain adanya stimulasi, pemberian contoh yang baik merupakan salah satu hal yang penting dalam proses perkembangan bahasa anak usia dini. Sejalan dengan yang di kemukakan oleh Bandura (dalam Aisyah,2019) bahwa Perkembangan bahasa dapat dikembangkan melalui peniruan dari lingkungan sekitarnya. Bandura juga berpendapat bahwa anak belajar bahasa dengan meniru atau mengimitasi suatu pola, artinya tidak harus meniru penguatan dari orang lain. Dengan kata lain, perkembangan kemampuan bahasa dasar pada masa kanak-kanak dicapai melalui percakapan dan interaksi yang dilakukan anak dengan teman sebaya atau orang dewasa.

Namun pembeda atau pembaharuan pada penelitian ini adalah terdapat pada lokasi penelitian, serta objek penelitian yang berbeda walaupun memiliki permasalahan yang sama. Berdasarkan hasil pengamatan yang di lakukan bahwa masih terdapat anak yang belum dapat menanggapi pembelajaran yang di berikan oleh guru ketika saat pembelajaran.

Perkembangan bahasa di bagi menjadi 4 bentuk, sejalan dengan Bromley (dalam kurniah & Septiyani, 2017) menyebutkan ada 4 macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu aspek perkembangan bahasa yang mesti dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan menyimak. Menurut Iskandarwassid, dkk. (dalam Rahmatillah, dll 2018) keterampilan menyimak adalah salah satu bentuk keterampilan reseptif, yang berarti tidak hanya mendengar bunyi bahasa tetapi juga memahaminya pada saat yang bersamaan. Keterampilan menyimak merupakan bagian penting dari keterampilan berbahasa karena keterampilan menyimak merupakan dasar kelancaran berbahasa. Menyimak adalah proses menyimak lambang-lambang kata dengan penuh perhatian, memahami, menilai, serta menafsirkan guna memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, dan memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara secara lisan atau verbal. Tarigan (dalam Rahmatillah,

dkk 2018). Pendapat lain mengatakan bahwa menyimak adalah suatu proses menyimak lambang-lambang verbal guna memahami informasi, komunikasi dan pesan yang disampaikan oleh pembicara. Menyimak adalah proses mendengarkan dengan penuh perhatian, mempersepsikan, mengevaluasi, dan menafsirkan untuk menangkap isi atau pesan dan memahami makna yang dikandungnya. Tujuan utama menyimak adalah untuk membantunya menyerap ilmu dari bahan tuturan pembicara, atau dengan kata lain, menyimak untuk belajar. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 tahun 2014, tentang Standar Nasional PAUD pada perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun yaitu menyimak perkataan orang lain, mengerti dua perintah, dan memahami cerita yang dibacakan. Menurut Bromley dalam Dhieni (2007) ada dua alasan mengajari anak menyimak atau mendengarkan yaitu : 1. Baik anak-anak maupun orang dewasa menghabiskan sebagian besar waktu mereka untuk mendengarkan, dan 2. Keterampilan mendengarkan sangat penting untuk belajar baik di dalam maupun di luar kelas. Salah satu kemampuan yang sering kita gunakan adalah mendengarkan pidato, berita, dongeng, dan diskusi.

Keterampilan menyimak merupakan salah satu aspek perkembangan bahasa pada masa kanak-kanak. Standar Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang tertuang di Permendikbud No. 146 Tahun 2014 menyebutkan bahwa anak usia 5-6 tahun terutama mampu mengulang apa yang didengarnya dan menjalankan perintah yang lebih kompleks, yang secara tidak langsung mempengaruhi kemampuan menyimak pada cara komunikasi anak. Kurangnya penekanan pada pembelajaran keterampilan mendengarkan telah menyebabkan masalah yang dihadapi anak-anak dalam memahami teks yang mereka dengarkan, seiring dengan kurangnya alat bantu visual yang membuat anak-anak Soureshjani & Etemadi (dalam Kusuma, dkk). Anak yang frustrasi tidak memperhatikan belajar dengan baik. Seperti Renukadevi (2014) yang berpendapat bahwa tidak dapat memperoleh keterampilan mendengarkan dengan baik tidak akan

meningkatkan pembelajaran dan tidak dapat berkomunikasi. Anak dikatakan terlibat aktif dalam proses mendengarkan jika mereka menanggapi dan memperhatikan apa yang mereka dengar, termasuk sebuah cerita. Wolf, dkk (dalam Kusuma, ddk) menyatakan bahwa kemampuan menyimak adalah alat pembelajaran yang diartikan sebagai proses aktif yang meliputi: mendengarkan, memahami, mengintegrasikan informasi, dan menerima umpan balik. Tentunya pembelajaran yang efektif dan efisien menjadi salah satu hal yang sangat dinantikan guru dalam mengembangkan keterampilan menyimak anak. Di sisi lain banyak sekali yang harus guru lakukan untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya yaitu dapat dengan cara penggunaan media, metode yang tepat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung karena tidak semua anak senang dan penurut ketika belajar. Maka dari itu di perlukan stimulasi untuk hal tersebut. Stimulasi yang di berikan oleh pendidik kepada siswa sangat beragam tergantung kebutuhan setiap anaknya.

Salah satu yang dapat di gunakan adalah melalui bantuan media ketika belajar, karena penggunaan media pembelajaran dapat berguna untuk membangkitkan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa (Hamalik, 1986). Penggunaan media pada saat pembelajaran merupakan suatu hal yang menyenangkan bagi anak usia dini, seperti halnya yang di sampaikan oleh MierEdu (2020) manfaat dari media pembelajaran yaitu meningkatkan kecerdasan anak dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak dengan berbagai alat permainan yang menarik. Selain itu penggunaan media saat belajar membantu guru dalam menyampaikan materi yang di sampaikan secara menarik.

Menurut Gegne (1970) Media merupakan bagian dari komponen lingkungan siswa yang dapat merangsangnya belajar. Sedangkan menurut Criticos (dalam Daryanto, 2015) Media pembelajaran merupakan Sarana pelantara dalam proses pembelajaran. Maka dari itu media pembelajaran dapat di gunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan

kepada anak agar lebih minat dalam menerima pembelajaran yang di berikan. Media pembelajaran sangat banyak sekali contohnya, serta dapat membantu menstimulasi berbagai aspek perkembangan pada anak usia dini .

Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak adalah media pembelajaran *Pop-up Book*. Media *Pop-up Book* adalah Sebuah Buku atau kartu yang ketika di buka dapat timbul 3 dimensi atau timbul” Dewantari (2014). *Pop-up Book* di buat untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar anak yang nantinya akan berdampak pada proses perkembangannya. *Pop-up Book* dapat di buat sesuai dengan materi yang akan di berikan kepada siswa dengan melihat langkah-langkah pembelajaran siswa tersebut .

Keunggulan dari *Pop-up Book* adalah dapat memvisualisasikan gambar menjadi lebih menarik. Penggunaan *Pop-up Book* dapat di lakukan secara individu atau berkelompok. Tampilannya juga merupakan salah satu keunggulan dari media *Pop-up Book* karena memiliki tampilan yang berbeda dengan media dua dimensi lainnya, serta gambar yang terdapat di dalamnya menjadi timbul ketika di buka. Maka dari itu *Pop-up Book* di sebut sebagai media pembelajaran, karena dapat menyampaikan pembelajaran seperti mengembangkan kemampuan menyimak pada anak usia dini. Seperti halnya yang telah di jelaskan pada kegunaan media pembelajaran *Pop-Up Book*, maka peneliti akan menerapkan media ini untuk melihat apakah ada pengaruh pada kemampuan menyimak anak usia dini menjadi lebih optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan di TK yang berada di Purwakarta, masih ada anak yang belum memiliki kemampuan menyimak dengan baik. Kurangnya kemampuan anak ketika menceritakan atau megungkapkan kembali terkait yang di sampaikan oleh guru merupakan salah satu contohnya. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti ingin berfokus pada Media Pembelajaran yang di pakai untuk mengembangkan kemampuan menyimsak anak. Berdasarkan uraian diatas , peneliti

bermaksud melakukan penelitian terkait **“MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI MEDIA *POP-UP BOOK*”**

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang di ajukan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun sebelum menggunakan media pembelajaran *Pop-Up Book*?
- b. Bagaimanapengaruh media *Pop-UpBook* terhadap perkembangan menyimak pada anak usia dini?
- c. Bagaimana hasil peningkatan perkembangan menyimak anak usia dini setelah menggunakan media *Pop-Up Book*?

3. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui perkembanganmenyimak pada anak usia 4-5 tahun sebelum menggunakan media *Pop-Up Book*.
- b. Untuk mengetahui pengaruh penerapan media *Pop-up Book* dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun.
- c. Untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun sesudah menggunakan media *Pop-Up Book*.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teori

Penelitian ini bermanfaat sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya tentang efektif nya media *Pop-up Book* dalam mengembangkan perkembangan menyimak anak usia dini. Selain itu juga bermanfaat untuk menambah wawasan bagi dunia pendidikan terutama dalam mengembangkan perkembangan menyimak anak usia dini melalui media *Pop-Up Book* .

b. Manfaat Praktis

- Bagi Peneliti

Penelitian dapat memberikan wawasan mengenai efektifitas media *Pop-up Book* dalam perkembangan menyimak pada anak usia dini.

- Bagi Guru

Menjadikan *Pop-Up Book* sebagai media pembelajaran yang dapat di gunakan dalam proses pengembangan kemampuan menyimak anak usia dini.

- Bagi Siswa

Memberikan pengalaman yang menarik ketika belajar menggunakan media Pembelajaran *Pop-Up Book*

5. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematis penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab, Di awali dengan bab pendahuluan dan di akhiri dengan kesimpulan saran dengan rincian sebagai berikut :

- Bab 1 yang berisi pendahuluan yang membahas tentang latar belakang penelitian, rumusann masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi
- Bab 2 kajian teori yang membahas tentang konsep- konsep teori, dalil-dalil, yang berkaitan dengan perkembangan menyimak anak usia dini.
- Bab 3 metode penelitian yang membahas tentang desain penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.
- Bab 4 hasil penelitian dan pembahasan yang memuat tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data pre-test dann post test sampel penelitian dan pembahasan.
- Bab 5 simpulan, Implikasi dan rakomendasi yang berisi penafsiran dan pemaknaan peneliti mengenai hasil analisis serta menyajikan hal- hal yang biasa di manfaatkan dari hasil penelitian tersebut.